

Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pelaksanaan *Continuity of Care* di Bidan Praktik Mandiri

Sendy Asri Ramadani¹, Dewi Ciselia², Wahyu Ernawati³, dan Siti Aisyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S-1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

*korespondensi: sendy2017rechycell@gmail.com

Abstrak: Kesehatan reproduksi dan maternal merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Praktik mandiri bidan sebagai penyedia layanan kesehatan di tingkat komunitas memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Salah satu aspek krusial dalam pelayanan kesehatan reproduksi adalah penerapan *Continuity of Care* (COC), yang mencakup upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan terkoordinasi kepada perempuan sepanjang siklus kehidupan reproduksi mereka. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini 38 responden dan menggunakan total sampling jadi semua populasi dijadikan sampel 38 responden. Hasil penelitian univariat pada pelaksanaan continuity of care diketahui responden yang melaksanakan continuity of care sesuai standar berjumlah 29 responden (76,3%), dan yang tidak melaksanakan continuity of care tidak sesuai standar berjumlah 9 responden (23,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan variabel pendidikan (p -value = 0.041 dan OR 6.933), pekerjaan (p -value = 0.001 dan OR 0.009), kepemilikan jaminan kesehatan (p -value = 0.003 dan OR 13.417) dengan pelaksanaan continuity of care. Kesimpulan hasil uji tersebut ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pelaksanaan continuity of care. Peneliti menyarankan pentingnya meningkatkan pelayanan pada praktik mandiri bidan seperti membuat grup whatsapp bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan kb untuk mempermudah pelayanan dan pemantauan.

Kata Kunci : Continuity Of Care, Pendidikan, Pekerjaan, Jaminan Kesehatan

Abstract: Reproductive and maternal health is an important aspect of public health development. The independent practice of midwives as health service providers at the community level plays a key role in improving the welfare of mothers and children. One of the crucial aspects in reproductive health services is the implementation of Continuity of Care (COC), which includes efforts to provide continuous and coordinated health services to women throughout their reproductive life cycle. This research method uses a quantitative method with a cross sectional approach. The population in this study was 38 respondents and used total sampling so all populations were sampled 38 respondents. The results of univariate research on the implementation of continuity of care showed that respondents who implemented continuity of care according to standards amounted to 29 respondents (76.3%), and those who did not implement continuity of care not according to standards amounted to 9 respondents (23.7%). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between education variables (p -value = 0.041 and OR 6.933), occupation (p -value = 0.001 and OR 0.009), ownership of health insurance (p -value = 0.003 and OR 13.417) with the implementation of continuity of care. The conclusion of the test results is that there is a relationship between education, employment and ownership of health insurance with the implementation of continuity of care. Researchers suggest the importance of improving services in midwives' independent practices such as creating whatsapp groups for pregnant women, maternity, postpartum and kb to facilitate service and monitoring.

Keywords: Continuity Of Care, Education, Employment, Health Insurance

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan. Continuity of care merupakan layanan kebidanan melalui

model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Saleh et al., 2022). Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang

berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Aprianti et al., 2023).

Negara-negara berpenghasilan tinggi, Continuity Of Care adalah salah satu strategi yang terbukti meningkatkan hasil ibu dengan persalinan normal, bayi baru lahir normal, meningkatkan pengalaman wanita, meningkatkan tingkat menyusui, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan terkait melahirkan anak. Model ini memberi wanita perawatan dari bidan yang sama atau tim kecil bidan selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca kelahiran dengan keterlibatan yang tepat dari tim bila diperlukan (Fox et al. 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2020 sekitar 287.000 wanita meninggal setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan sebagian besar dapat dicegah (WHO, 2020). Menurut Sustainable Development Goal's (SDG's) pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) yang ditargetkan kurang dari 70 per 100.001 kelahiran hidup, angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas Republik Indonesia, 2022).

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 angka kematian ibu menunjukkan 7.389 orang di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan

dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 orang. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan terus mengalami fluktuatif dari 107 orang di tahun 2017, naik menjadi 120 orang di tahun 2018, turun menjadi 105 orang pada tahun 2019 dan kembali naik menjadi 128 pada tahun 2020 lalu naik kembali menjadi 131 pada tahun 2021. Penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah penyebab lainnya yaitu 52 orang (40%), sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh gangguan sistem peredaran darah yaitu 2,1% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Data dari Kota Prabumulih tahun 2019 terdapat 4 orang kematian ibu pada masa nifas, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 5 kematian ibu, meningkat dari tahun sebelumnya, 3 kasus kematian terjadi pada masa kehamilan, sedangkan 2 kasus terjadi pada saat persalinan (Dinkes Kota Prabumulih, 2020).

Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan yaitu faktor predisposisi dan kebutuhan. Faktor predisposisi terdiri dari umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan maternal. Faktor pemungkin terdiri dari pendapatan keluarga, jaminan kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Faktor kebutuhan terdiri dari persepsi terhadap kesehatan dan status kesehatan (Ulfa, Kuswardinah & Mukarromah 2017; Akbar, 2019).

Pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan

pengetahuan dan kesadaran tentang perawatan kesehatan maternal. Diharapkan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cenderung mencari dan mengikuti pelayanan kesehatan maternal secara teratur, termasuk continuity of care di praktik bidan mandiri. Status pekerjaan perempuan dapat mempengaruhi akses dan keikutsertaan mereka dalam layanan kesehatan. Perempuan yang bekerja mungkin mengalami keterbatasan waktu dan akses terhadap fasilitas kesehatan, sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan continuity of care di praktik mandiri bidan. Kepemilikan jaminan kesehatan menjadi faktor kunci dalam akses terhadap layanan kesehatan. Perempuan yang memiliki jaminan kesehatan mungkin lebih mampu mengakses pelayanan continuity of care secara teratur, sementara mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan

mungkin menghadapi hambatan ekonomi (Fitriani, et al 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pelaksanaan continuity of care di bidan praktik mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasidalam penelitian ini adalah ibu yang berkunjung ke BPM Zainab (hamil, bersalin, nifas, dan kb), data ibu hamil 63 orang, ibu bersalin 38 orang, ibu nifas 38 orang dan ibu yang kb 100 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah Total Sampling, jadi semua populasi ibu nifas dijadikan sampel yang berjumlah 38 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Zainab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pelaksanaan		
Ya	29	76,3
Tidak	9	23,7
Pendidikan		
Tinggi	31	81,6
Rendah	7	18,4
Pekerjaan		
Bekerja	10	26,3
Tidak Bekerja	28	73,7
Kepemilikan Jaminan Kesehatan		
Memiliki BPJS	25	65,8
Tidak Memiliki BPJS	13	34,2
Jumlah	38	100,0

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 38 responden menunjukkan sebagian besar ibu yang melaksanakan continuity of care sebanyak 29 responden (76,3%), ibu yang

pendidikan tinggi sebanyak 31 responden (81,6%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 responden (73,7%), ibu yang memiliki BPJS sebanyak 25 responden (65,8%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Pelaksanaan Continuity Of Care Bidan Praktik

Variabel	Continuity of Care				Total	%	P-value	OR
	Ya	%	Tidak	%				
Pendidikan								
Tinggi	26	83,9	5	16,1	31	100	0.041	6.933
Rendah	3	42,9	4	57,1	7	100		
Pekerjaan								
Bekerja	2	20	8	80	10	100	0.001	0.009
Tidak bekerja	27	96,4	1	3,6	28	100		
Jaminan Kesehatan								
Memiliki	23	92	2	8	25	100	0.003	13.41
Tidak memiliki	6	46,2	7	53,8	13	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Continuity of Care

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value 0.041 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pelaksanaan continuity of care. Hasil Odds Ratio (OR) sebesar 6.933 yang artinya responden dengan pendidikan tinggi berpeluang 6.933 kali lebih besar melaksanakan continuity of care sesuai standar dibandingkan dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarif, Sardiana & P (2019) menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik sehingga informasi yang diberikan tentang manfaat pelayanan ANC akan lebih mudah dipahami dan akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan kehamilannya (Syarif et al. 2019).

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula cara berpikir seseorang. Ibu yang memiliki latar belakang dengan kategori pendidikan tinggi didalam dirinya sudah memiliki dasar untuk bisa berpikir secara logis. Continuity of care juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Continuity of Care

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value 0.001 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pelaksanaan continuity of care. Hasil Odds Ratio (OR) sebesar 0.009 yang artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 0.009 kali lebih besar melaksanakan continuity of care sesuai standar dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih & Suindri, (2019) menunjukkan hasil uji non parametrik dengan metode Chi Square menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,011$ dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Menurut teori Green 1991 Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas

tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatan sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan antenatal secara optimal.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang bekerja akan mempunyai sedikit waktu untuk memeriksakan kesehatan secara berkelanjutan dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bekerja sehingga ibu lebih memikirkan pekerjaannya dibanding kesehatannya sendiri. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu senggang untuk memeriksakan kesehatannya secara berkelanjutan.

Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pelaksanaan *Continuity of Care*

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value 0.003 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pelaksanaan continuity of care. Hasil Odds Ratio (OR) sebesar 13.417 yang artinya responden yang memiliki BPJS berpeluang 13.417 kali lebih besar melaksanakan continuity of care sesuai standar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki BPJS.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saleh et al., (2022) menunjukkan bahwa jaminan kesehatan memengaruhi pelaksanaan CoC dengan nilai $p = 0,043$ (OR 4,805), artinya ibu yang memiliki jaminan kesehatan berpeluang 4 kali lebih besar untuk mendapatkan pelayanan CoC, dibandingkan ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Model regresi logistik berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1/(1 + \exp(-1,033))$. Berdasarkan perhitungan probabilitas tersebut, diperoleh bahwa bahwa ibu yang

memiliki jaminan kesehatan memiliki probabilitas 26 % untuk mendapatkan pelayanan CoC. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,079 artinya jaminan kesehatan memiliki pengaruh sebesar 7,9 % dan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Salah satu tujuan adanya BPJS kesehatan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesetaraan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sebelum adanya BPJS kesehatan, sebagian besar masyarakat yang termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah memiliki akses yang lebih sedikit ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok berpenghasilan menengah dan tinggi. 30 Pelayanan yang buruk seperti sikap kasar, arogan, dan lalai yang dilakukan oleh tenaga kesehatan selama persalinan merupakan hambatan lainnya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Kenyamanan serta manfaat yang dirasakan dari asuransi kesehatan dapat mempengaruhi perempuan untuk mendaftarkan dirinya dalam asuransi kesehatan di wilayah tertentu (Julaeha, 2023).

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki kepemilikan Jaminan Kesehatan lebih berpeluang memenuhi standar continuity of care karena ibu yang memiliki BPJS bisa memperoleh pemeriksaan kehamilan dan pasca persalinan secara gratis masing masing maksimal empat kali kunjungan di fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS, disamping itu memperoleh keringanan biaya persalinan dan pemeriksaan bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPM Zainab Kota Prabumulih, terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan jaminan kesehatan terhadap pelaksanaan Continuity Of Care. Saran

untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode eksperimen untuk meningkatkan pelaksanaan continuity of care misalnya dengan dilakukan Edukasi terlebih dahulu untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau peningkatan pelaksanaan continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas dan kb dan bukan hanya tiga variabel untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S.P., Arpa, M., Nur, F.W., Sulfi, S. & Maharani, M., 2023, 'Asuhan Kebidanan Berkelanjutan/Continuity Of Care', *Journal on Education*, 5(4), 11990–11996.
- Ardinata, M., 2020, 'Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', *Jurnal HAM*, 11(2), 319–332.
- Arikunto Suharsimi, 2020, *Prosedur Penelitian*, Pt Rineka Cipta.
- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairunnisa, R.O. & Juliarti, W., 2022, 'Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021', *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021, 'Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2021'.
- Dinkes Kota Prabumulih, 2020, *Profil Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020*.
- Elvira, D.E.D., 2019, 'Studi Kualitatif Analisis Implementasi Standar Pelayanan Antenatal Care 10 Terpadu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2019', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 151–172.
- Fitri, F.J., 2020, 'Asuhan Kebidanan Continuity of Care Di Klinik Medika Utama Sidoarjo', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 34–43.
- Fitriani, D., Arif, A., Riski, M., & Zuitasari, A. (2023). Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Jarak Tempuh Dan Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Continuity Of Care. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 6(2), 245-252.
- Fitrianingsih, W. & Suindri, N.N., 2019, 'Hubungan Antara Pengetahuan Pendapatan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 7(1), 42–52.
- Fox, D., Scarf, V., Turkmani, S., Rossiter, C., Coddington, R., Sheehy, A., Catling, C., Cummins, A. & Baird, K., 2023, 'Midwifery continuity of care for women with complex pregnancies in Australia: An integrative review', *Women and Birth*, 36(2), e187–e194.
- Hardiningsih, H., Yunita, F.A. & Yuneta, A.E.N., 2020, 'Analisis Implementasi Continuity of Care (CoC) di Program Studi D III Kebidanan UNS', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 67–76.
- Hatjar, Saleh Suryani Irma & Yanti Candra Lilis, 2020, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Cetakan Pertama, Cv Cahaya Bintang Cemerlang , Gowa.
- Indrastuti, A.N. & Mardiana, M., 2019, 'Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 369–381.
- Irawati, I., Muliani, M. & Arsyad, G., 2019, 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif', *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 46–53.
- Julaeha, E., 2023, 'Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022. Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS), 2(09), 863–877.
- Kemenkes, 2019, *Periksa Ibu dan Bayi Semasa Nifas*.

- Kemenkes, 2022, *Pelayanan Antenatal Care (ANC)*. Jakarta: Kemenkes
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Matahari ratu, Utami Putri Fitriana & Sugiharti Sri, 2018, *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, cetakan 1, pustaka ilmu.
- Muhadjir Effendy, 2020, *Pemerintah Berupaya Memenuhi Pelayanan Kesehatan Masyarakat Secara Berkesinambungan*.
- Mulianda, R.T. & Gultom, D.Y., 2019, Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018, *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)*, vol. 1, 611–615.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2018, *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta.
- Nugrawati, L., Harismayanti, H. & Retni, A., 2023, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo', *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 34–43.
- Nurhasanah Fitria, 2021, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pada Perempuan Di Sumatera Utara (Analisis Data SDKI 2017)'.
- Oktova, R., Yulizawati, Y. & Fitria, H., 2023, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Asuhan Continuity Of Care (COC)', *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 66–75.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. & Dewi, R.S., 2022, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Saleh, U.K., Kiah, F.K. & Wariyaka, M.R., 2022, 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Continuity Of Care (CoC) Oleh Bidan Di Kota Kupang, *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 60–68.
- Sari, D.I., Wahyuni, N. & Sucipto, C.D., 2021, 'Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid-19', *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 6(1), 22–31.
- Sari Puspita Erma, 2019, *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Desenta Muliavisitama.
- Sari, S.N.H.D.N. & Herlina, L., 2023, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 1–18.
- Situmorang, R.B., Rossita, T. & Rahmawati, D.T., 2020, Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Solehah Imroatus, Munawaroh Winda, Lestari Dwi Yusri, D Holilah Harwin & Islam Rifkiyatul Maulina Ica, 2021, *Asuhan Segera Bayi Baru Lahir Normal*.
- Sulfanti, Indriani & Purba Handayani Deasy, 2020, *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*, Yayasan Kita Menulis.
- Sulikhah, Usnawati Nana, Surtinah .N & Sumaningsih Rahayu, 2019, *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahircetakan pertama*, Prodi kebidanan Magetan.
- Sulisdian, Erfiani Mail & Zulfa Rufaida, 2019, *Buku Ajar Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*, Cv Oase Grup, Surakarta.
- Sunarsih, T., 2020, 'Asuhan Kebidanan Continuity of Care Di Pmb Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungan Bantul', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 39–44.